

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu menggunakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan penyelidikan pada data yang telah didapatkan untuk di teliti. Dalam melaksanakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini peneliti menggunakan metode penelitian survey. Menurut (Sugiyono, 2009: 6) mengungkapkan, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa metode survey perlu didukung dengan teknik pengumpulan data secara kuisisioner atau berbentuk angket.

Untuk sebuah acuan dalam langkah-langkah penelitian, maka peneliti memerlukan desain penelitian. Dalam penelitian ini desain yang digunakan oleh peneliti yaitu desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian deskriptif adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, dan atau membuat kesimpulan atas fenomena yang diteliti. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2015:147) bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian kuantitatif menurut Sudjana dalam (Rita, 2017:35) menjelaskan bahwa :

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau sebuah kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data secara eksak dengan perhitungan statistik yang didukung oleh alat pengumpul data berupa angket yang digunakan ketika survey pengumpulan data. Seperti yang diungkapkan oleh Fraenkel dan Wallen dalam (Desi, 2016: 29) bahwa :

Penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran, atau kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti melalui survei yaitu minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cibadak.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi.

3.2.2 Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang akan diteliti, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang diteliti atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Cibadak tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 1294 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
1.	X MIPA 1	34	XI MIPA 1	34	XII MIPA 1	33
2.	X MIPA 2	36	XI MIPA 2	35	XII MIPA 2	34
3.	X MIPA 3	35	XI MIPA 3	36	XII MIPA 3	36
4.	X MIPA 4	36	XI MIPA 4	36	XII MIPA 4	36
5.	X MIPA 5	36	XI MIPA 5	34	XII MIPA 5	36
6.	X MIPA 6	36	XI MIPA 6	36	XII MIPA 6	36
7.	X MIPA 7	34	XI MIPA 7	35	XII MIPA 7	36
8.	X MIPA 8	36	XI MIPA 8	35	XII MIPA 8	36
9.	X IPS 1	38	XI IPS 1	39	XII MIPA 9	35
10.	X IPS 2	37	XI IPS 2	38	XII IPS 1	36
11.	X IPS 3	38	XI IPS 3	38	XII IPS 2	36
12.	X IPS 4	37	XI IPS 4	38	XII IPS 3	37
Jumlah		433	Jumlah	434	Jumlah	427
Jumlah populasi				1294 Siswa		

3.2.3 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berkenaan dengan hal itu yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah jumlah populasi selain yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cibadak sejumlah 1005 siswa kemudian di perkecil sebesar 20% dari 1005 menjadi sebanyak 201 siswa, dan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua OSIS diketahui bahwa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yaitu sejumlah 289 siswa.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No.	Nama Ekstrakurikuler	Anggota
1.	Futsal	59
2.	Bola Basket	96
3.	Vollyball	25
4.	Karate	17
5.	Pencak Silat	43
6.	Badminton	49
Jumlah Siswa		289

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan kelas XII yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cibadak sebanyak 1005 siswa. Kemudian peneliti memperkecil jumlah sampel seperti yang di kemukakan oleh Arikunto (2006) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah

subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%. Maka dari itu peneliti memperkecil menjadi 20% dari 1005 siswa atau sampel karena menurut para ahli bahwa 20% cukup untuk mewakili dari jumlah keseluruhan sampel penelitian maka jumlah sampel yang mewakilinya sebanyak 201 siswa. Untuk mengoptimalkan penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah suatu jenis teknik *sampling* dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut sebagai *cluster*, dari beberapa *cluster* ini diambil beberapa sampel yang dipilih secara *random* atau acak. Analisis penelitian dari teknik *cluster random sampling* ini diambil dari data sampel *cluster-cluster* tersebut. Teknik sampel ini diterapkan ketika pada populasi didapati kelompok-kelompok yang nampak seragam namun secara internal tetap berlainan.

Tabel 3.3

Data sampel setelah menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*

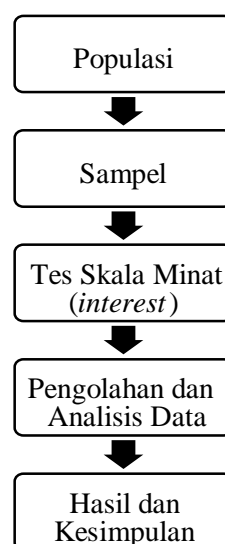
No.	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
1.	X MIPA 1	6	XI MIPA 1	5	XII MIPA 1	5
2.	X MIPA 2	6	XI MIPA 2	6	XII MIPA 2	5
3.	X MIPA 3	6	XI MIPA 3	6	XII MIPA 3	5
4.	X MIPA 4	6	XI MIPA 4	6	XII MIPA 4	5
5.	X MIPA 5	6	XI MIPA 5	5	XII MIPA 5	5
6.	X MIPA 6	6	XI MIPA 6	6	XII MIPA 6	5
7.	X MIPA 7	6	XI MIPA 7	6	XII MIPA 7	5
8.	X MIPA 8	6	XI MIPA 8	5	XII MIPA 8	5
9.	X IPS 1	6	XI IPS 1	6	XII MIPA 9	5
10.	X IPS 2	6	XI IPS 2	6	XII IPS 1	5
11.	X IPS 3	6	XI IPS 3	6	XII IPS 2	5
12.	X IPS 4	6	XI IPS 4	6	XII IPS 3	5
	Jumlah	72	Jumlah	69	Jumlah	60
Jumlah sampel				201 Siswa		

3.3 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya, diperlukan adanya langkah-langkah dalam melakukan penelitian agar terlaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian melalui survei menggunakan kuesioner angket di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 1 Cibadak, dengan jumlah waktu pelaksanaan kuesioner angket kepada responden selama 2 minggu.

Penulis menggambarkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakannya sebagai berikut :

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Langkah pertama adalah menentukan populasi yaitu siswa SMA Negeri 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi.
- b. Menentukan sampel yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga.
- c. Melakukan tes skala minat (*interest*).
- d. Langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.
- e. Kemudian setelah memperoleh data lalu membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dari responden. Suharsimi (2013 hlm. 203) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Oleh karena itu instrumen dalam sebuah penelitian sangat penting karena sebagai bahan untuk mengetahui hasil penelitian yang ingin diteliti tersebut.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrumen skala minat, berupa butir-butir soal yang ditentukan dari indikator-indikator variabel minat yang telah peneliti rangkum dari definisi para ahli mengenai minat. Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.5.1 Instrumen Minat

Untuk memperoleh data tentang minat diri seseorang digunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti. Kuesionernya adalah berbentuk skala. Skala menurut Azwar (2012, hlm. 17) adalah “perangkat yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut”. Sebagai alat ukur, skala psikologis mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori, dan lain-lain.

Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi menurut Azwar (2012, hlm. 6) ada 3 yaitu :

- a. Stimulus atau *item* dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Meskipun subjek dapat dengan mudah memahami isi itemnya namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh *item* yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan subjek akan banyak tergantung pada interpretasinya terhadap isi *item*. Karena itu jawaban yang diberikan atau dipilih oleh subjek lebih bersifat proyeksi diri dan perasaannya dan merupakan gambaran tipikal reaksinya.
- b. Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku, sedangkan perilaku diterjemahkan dalam bentuk *item-item*, maka

skala psikologis selalu berisi banyak item jawaban subjek terhadap satu *item* baru merupakan sebagian banyak dari indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis diperoleh berdasarkan respon terhadap semua *item*.

- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan hanyalah kuantitas yang mewakili indikasi adanya atribut yang diukur.

Karakteristik tersebut menjadi ciri pengukuran terhadap performansi tipikal, yaitu atribut manifestasinya muncul karakteristik seseorang dalam keadaan sadar atau tidak sadar dalam bentuk respon terhadap situasi yang sedang dihadapi. Menurut (Azwar, 2012:7) mengungkapkan bahwa :

Dalam penggunaan psikodiagnosa dan penelitian psikologi, skala-skala performansi tipikal digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek afektif, seperti minat, sikap, dan berbagai variabel kepribadian lainnya semisal agresifitas, *selfesteem*, *focus of control*, motivasi, resiliensi, kecemasan, kepemimpinan, dan sebagainya.

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap permasalahan yang ada serta kerangka berfikir dalam suatu penelitian maka disusunlah satu instrument penelitian, instrumen penelitian yang dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik skuesioner (*questionnaires*).

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan kuesioner angket. (Suharsimi, 2013:128) mengatakan “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui”. Angket atau kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya.

Sesuai yang dikemukakan oleh (Suharsimi, 2013:128) yaitu:

- 1) Dipandang dari cara menjawabnya, maka ada :
 - a) Kuesioner terbuka yaitu memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - b) Kuesioner tertutup yaitu sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.

- 2) Dipandang dari jawaban yang diberikan :
 - a) Kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b) Kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- 3) Dipandang dari bentuknya :
 - a) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - b) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - c) *Check-list*, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada kolom sesuai.
 - d) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan yang digunakan dalam angket tersebut adalah jenis pertanyaan dengan 2 alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Contoh angket antara lain yaitu “apakah anda senang bermain futsal?” Setiap pertanyaan yang bersifat positif dijawab dengan “ya”, diberi skor 1, sedangkan jawaban “tidak” diberi skor 0. Sebaliknya, untuk setiap pertanyaan yang bersifat negatif yang dijawab dengan “ya”, diberi skor 0, sedangkan jawaban “tidak” diberi skor 1.

Sebelum membuat pernyataan atau pertanyaan angket, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pernyataan. Adapun contoh kisi-kisi pertanyaannya yaitu yang tertera pada tabel 3.4 berikut

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Minat

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal
Minat (Wahyudi, 2006) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut: (1) Faktor intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. (2) Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu.	Intrinsik	Rasa senang / tertarik	2
		Perhatian	5
		Aktifitas	3
	Ektrinsik :	Kondisi lapangan	4
		Kelayakan fasilitas yang digunakan	2
		Mempunyai sepatu olahraga	1
		Pengaruh waktu dalam latihan	4
		Suasana latihan	1
		Keadaan geografis	1
	Fasilitas	Kedisiplinan seorang pelatih	2
		Pelatih yang tegas	2
	Lingkungan	Dorongan pelatih	3
		Program pelatih	1
		Teman sebagai motivator	4
	Pelatih	Teman- teman yang menyenangkan	2
		Teman sebagai partner	1
	Teman	Dorongan orang tua	2
		Dukungan material	2
Orang Tua/ Keluarga	Pengaruh saudara	1	
	Perhatian orang tua	3	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah observasi dengan menggunakan angket kuesioner dan dokumentasi. Tujuan dan penggunaan angket dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian agar dapat mengungkapkan gejala terhadap variabel penelitian yang diteliti. Setiap data yang diperoleh tersebut merupakan data hasil penyebaran angket kepada sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5.1 Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.6 Uji Instrumen

Dua diantara karakteristik atau kualitas test sebagai alat ukur yang harus dimiliki adalah validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Validitas

Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan test dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu test dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila test tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud atau tujuan diadakannya test tersebut.

Menurut (Suharsimi 2006) menyatakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Menurut (Sekaran, 2006:43) ada beberapa jenis uji validitas yang digunakan untuk menguji ketepatan ukuran dan penulis menggunakan istilah yang berbeda untuk menunjukkannya. Demi kejelasan, kita bisa mengelompokan uji validitas kedalam tiga bagian besar. Validitas isi (*content validity*), validitas berdasar kriteria (*criterion-related validity*), dan validitas konsep (*construct validity*).

1) Validitas isi (*content validity*)

Memastikan bahwa pengukuran memasukan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. Semakin item skala mencerminkan kawasan atau keseluruhan konsep yang diukur, semakin

besar validitas isi. Dengan kata lain, validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep telah digambarkan.

2) Validitas berdasar kriteria (*terion-related validity*)

Terpenuhi jika pengukuran membedakan individu menurut suatu kriteria yang diharapkan diprediksi. Hal tersebut bias dilakukan dengan menghasilkan validitas konkuren (*concurrent validity*) atau validitas prediktif (*predictive validity*). Validitas konkuren dihasilkan jika skala membedakan individu yang diketahui berbeda.

3) Validitas konsep (*construct validity*)

Menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran cocok dengan teori yang mendasari desain test.

Teknik uji validitas ketika akan dilakukan dengan cara penghitungan manual maka yang digunakan adalah teknik uji validitas *product moment* yaitu dengan rumus menurut (Arikunto, 2006)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : validitas tes

N : jumlah peserta tes

$\sum X$: jumlah skor butir soal

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total

Uji validitas yang digunakan *product moment* sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti melakukan uji validitas angket menggunakan bantuan aplikasi atau program komputer SPSS 24 dan uji validitas ini dilakukan kepada responden 60 siswa di luar sampel yang telah di tentukan oleh peneliti sebelumnya, dengan 46 butir pertanyaan angket maka peneliti menemukan hasil

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Uji Validitas			
Keterangan	N	%	r tabel
Valid	32	70.0	0,20
<i>Excluded</i>	14	30.0	
Total	46	100.0	

Keterangan :

N : Jumlah butir pertanyaan

% : Persentasi data

Valid : Sahih

Excluded : Tidak sah (*non-valid*)

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk kepada pengertian konsistensi hasil ukur. Seberapa jauh suatu test dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten menurut keadaan subjek ukurnya, sebarapa jauh suatu test dapat memberikan hasil ukur yang sama terhadap ciri perilaku yang tidak berbeda, merupakan indikator reabilitas test tersebut. Reliabilitas, yang disebut juga sebagai konsistensi atau stabilitas, pada prinsipnya merupakan indikasi sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak bebeda bila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 1987:147) (Mutalazimah et al., 2014).

Menurut Suharsimi (2006) reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Secara garis besar ada jenis reabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal.

1) Reliabilitas Eksternal

Ada dua cara untuk menguji reabilitas eksternal suatu instrumen yaitu dengan teknik paralel dan teknik ulang. Apabila peneliti menggunakan teknik paralel maka peneliti harus menyusun dua stel instrumen. Akan tetapi jika menggunakan teknik ulang maka peneliti hanya menyusun atau perangkat instrumen.

2) Reliabilitas Internal

Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan. Ada bermacam-macam cara untuk mengetahui reabilitas internal. Pemilihan sesuatu teknik didasarkan atas bentuk instrumen maupun selera peneliti. Kadang-kadang penggunaan teknik yang berbeda menghasilkan indeks reabilitas yang berbeda pula. Hal ini wajar saja karena kadang-kadang dipengaruhi oleh sifat atau karakteristik datanya sehingga dalam perhitungan diperoleh angka berbeda sebagai akibat pembulatan angka. Namun demikian untuk beberapa teknik, diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu sehingga peneliti tidak begitu saja memilih teknik-teknik tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa realibilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan, maka untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Rumus *alpha* digunakan setelah menemukan jumlah varian butir dari total kemudian dimasukan rumus sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 1991 : 56) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) - 1 \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas intrumen.

k : banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians skor tiap butir soal.

σ_t^2 : varians total.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 60 orang siswa yang bukan menjadi responden penelitian. Pengukuran reliabilitas dari kuesioner penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*. Peneliti menggunakan bantuan komputer untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dengan hasil sebesar 0,544. Berdasarkan Pollit & Hungler (1999) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* apabila hasil uji lebih besar dari 0,70. Karena keterbatasan peneliti hanya menggunakan butir soal yang valid sebanyak 32 butir pertanyaan dari total 46 butir pertanyaan kemudian dari hasil reliabilitas ini, maka kuesioner angket dapat digunakan pada saat melakukan penelitian dengan hasil.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Alpha</i>	N
0.702	32

3.7 Analisis Data

Setelah semua data yang diambil dalam suatu penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul tersebut dianalisis sehingga nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan melalui perhitungan data tersebut. Mengingat penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif, maka data-data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menemukan nilai-nilai statistik dan membuat diagram atau grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami.

Bogdan dan Taylor dalam (Haidar, 2018) mengemukakan bahwa :

“analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data”.

Menurut Suharsimi (2006, hlm. 239) menyatakan bahwa, data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif

prosentatif yang sesuai dengan pendekatan penelitian tersebut, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Prosentasi

n : Jumlah Skor yang Diperoleh

N : Jumlah Skor yang Ideal/maksimal